# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Luka dapat diartikan sebagai adanya gangguan, baik pada kulit, mukosa maupun jaringan. Luka dapat terjadi secara sederhana yang sebatas kulit maupun lebih kompleks dengan kerusakan yang lebih dalam (Devi, 2023).

Terdapat berbagai macam luka, salah satunya adalah selulitis. Selulitis dapat didefinisikan sebagai infeksi pada kulit yang terjadi pada bagian dermis maupun jaringan subkutan yang ditandai dengan eritema, nyeri, edema, inflamasi supurasi, serta gejala sistemik berupa malaise, demam, menggigil, dan nyeri lokal. Penyebab utama selulitis yaitu bakteri *Streptococcus spp* atau *Staphyloccocus aureus* (Meidania & Pratiwi, 2020).

Selulitis biasanya disebabkan oleh *streptokokus beta-hemolitik*, yang paling umum adalah *Streptokokus* grup A (yaitu *Streptococcus pyogenes*), diikuti oleh *Staphylococcus aureus* yang sensitive terhadap methisilin. Pasien dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah, pasien dengan infeksi Staphylococcus aureus yang resisten terhadap metisilin, pasien dengan gigitan binatang atau pasien dengan komorbid penyakit lain seperti diabetes melitus dapat terinfeksi bakteri lain (Brown & Hood Watson, 2023).

Xue dkk, (2022) menyebutkan bahwa selulitis paling sering terjadi pada pasien yang berusia 45 tahun keatas. Selulitis dilaporkan menduduki peringkat ke-4 penyebab utama kecacatan seacara global, serta menduduki ke-18 dalam *Global DALYs Disease Burden Ranking*. Angka mortalitas pasien selulitis secara global yakni sebesar 1,1%. Sementara itu, studi di Amerika Serikat, menunjukkan angka mortalitas selulitis mencapai 0,5%. Menurrut laporan sistematik oleh Gunderson dkk., (2018), melaporkan bahwa angka mortalitas yang dikaitkan dengan penyakit selulitis dan abses berkisar dari 0,7% hingga 1,8%. Prevalensi dan angka mortalitas akibat selulitis di Indonesia belum tersedia data secara spesifik.

Selulitis jika tidak didiagnosa dan diberi perawatan yang tepat akan menyebabkan berbagai komplikasi. Bakterimia merupakan salah satu komplikasi jika mikroba patogen masuk ke dalam pembuluh darah. Bakterimia dapat didiagnosa melalui kultur darah pada pasien yang mengalami gejala sistemik. Selulitis dapat juga berkembang menjadi endocarditis, osteomyelitis (Brown & Hood Watson, 2023).

Penataksanaan yang tepat diperlukan agar tidak terjadi komplikasi pada selulitis. Salah satu penatalaksaan selulitis adalah perawatan luka. Perawatan luka pada umumnya menggunakan perawatan luka konvensional yaitu hanya menggunakan larutan NaCl sebagai pembersihnya dan mempertahankan perawatan luka yang kering. Perawatan luka konvensional sendiri memiliki kelemahan yaitu penyembuhan yang cukup lama dibanding dengan perawatan luka modern. Irwan dkk., (2022). Metode perawatan luka modern menggunakan prinsip *moisture balance*, yang mana luka akan sembuh jika kelembabannya seimbang sehingga pertumbuhan sel dan proliferasi sel dapat tumbuh maksimal (Yunike, et al., 2023).

Penerapan perawatan luka dengan *modern dressing* yaitu penelitian oleh (Fatayati, 2021) yang mejelasakan perawatan luka ulkus diabetikum menggunakan metronidazole didapatkan evaluasi dari masalah keperawatan gangguan integritas kulit dan jaringan yaitu bau tidak sedap berkurang, *slough* berkurang, kemerahan dan bengkak pada tepi luka berkurang, dan jaringan granulasi bertambah. Metronidazole digunakan sebagai kompres pada luka karena obat ini efektif membunuh bakteri anaerob, infeksi protozoa, dan infeksi bakteri mikroaerofilik (Weir & Le, 2023). Penggunaan metronidazole efektivitasnya terhadap perawatan luka dengan luka ulkus diabetikum telah terbukti efektif dengan adanya penelitian diatas, akan tetapi perlu penelitian lanjutan tentang keefektifan secara topikal terhadap luka selulitis maupun perawatan luka lainnya.

Ny.N berumur 56 tahun merupakan pasien selulitis dengan riwayat terkena suatu benda disawah 6 hari sebelum pengkajian. Pada saat pengkajian di Ruang Soedirman pada tanggal 16 Januari 2023 pukul 21.30 WIB, keadaan umum pasien lemah, GCS E2/V2/M2 (*Sporo Koma*), kaki kiri bengkak dan

kemerahan, pus keluar pada area luka. Pada saat dilakukan pemeriksaan laboratorium di IGD RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang pasien dinyatankan mengalami infeksi berat dengan jumlah leukosit 20.070 sel/cmm dan pasien di diagnosa selulitis cruris sinistra. setelah wawancara dan observasi yang telah dilakukan format pengkajian peneliti menegakkan diagnosa sesuai SDKI yaitu gangguan integritas kulit b.d faktor mekanis. Luaran menurut SLKI yaitu penyembuhan luka. Intervensi menurut SIKI yaitu perawatan luka dengan kolaborasi pemberian kompres metronidazole, dan evaluasi menurut skala Bates-Jansen.

Dari hasil observasi dan penalaksanaan selama 3 hari di ruang Soedirman RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Penerapan Perwatan Luka Selulitis Pada Ny.N di ruang Soedirman RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang" dengan memberikan perwatan luka menggunakan prinsip aseptik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan perawatan luka selulitis dengan metronidazole pada Ny.N di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang ?

## 1.3 Tujuan Penulisan

### 1.3.1 Tujuan utama

Tujuan umum dari Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah menganalisa perawatan luka selulitis dengan metronidazole pada Ny.N diruang Soedirman RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang

### 1.3.2 Tujuan Khusus

a. Menganalisis hasil pengkajian pada Ny.N dengan masalah kesehatan selulitis diruang Soedirman RSUD Kanjuruhan
b. Menganalisis Masalah Keperawatan Ny.N dengan masalah kesehatan selulitis diruang Soedirman RSUD Kanjuruhan
c. Menganalisis rencana asuhan keperawatan yang diberikan pada Ny.N dengan masalah kesehatan selulitis diruang Soedirman RSUD Kanjurugan
d. Menganalisis Implementasi yang dilakukan pada Ny.N dengan masalah kesehatan Selulitis diruang Soedirman RSUD Kanjuruhan

e. Menganalisis hasil implementasi yang telah dilakukan pada Ny.N dengan masalah selulitis diruang Soedirman RSUD Kanjuruhan

## 1.4 Manfaat Penulisan

Penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengatasi permasalahan pada pasien penderita selulitis yang diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat untuk pelayanan keperawatan dan kesehatan

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi bidang keperawatan terkait pelayanan kesehetan di rumah sakit terkait intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pada pasien yang terdiagnosa selulitis

2. Manfaat Keilmuan

   Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai bidang pendidikan keperawatan yang khususnya dapat menjadi keperawatan medikal bedah. Laporan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan ilmu mengenai intervensi keperawatan yang diberikan pada pasien dengan diagnosa selulitis. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi masukan atau ide untuk meneliti lebih lanjut mengenai tindakan keperawatan yang dapat diberikan pada pasien yang terdiagnosa selulitis.